

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pembangunan Pertanian adalah meningkatkan produksi pangan menuju swasembada pangan. Swasembada karbohidrat diutamakan pada permulaan Pembangunan Pertanian sehingga pertanian tanaman pangan mendapat perhatian dini. Selaras dengan itu, sarana-sarana dalam proses produksi tanaman pangan hendaknya diperhatikan.

Dilandasi oleh kebijaksanaan terpadu di bidang pembinaan usaha tani, komoditi, dan pembinaan wilayah (Trimatra), maka permulaan Pembangunan Pertanian di suatu wilayah seyogyanya dilaksanakan secara simultan dengan memperhatikan beberapa bidang. Dalam Pelita IV upaya pencapaian swasembada protein disejajarkan dengan swasembada karbohidrat. Pentingnya protein hewani (terutama asam amino esensial) bagi kehidupan manusia mendasari upaya pencapaian swasembada protein hewani. Dalam hal ini subsektor peternakan berperan dalam penyediaan protein hewani ternak.

Produksi ternak di Indonesia saat ini baru mendekati tingkat kebutuhan efektif, tetapi masih jauh di bawah kebutuhan gizi yang ideal. Kesenjangan antara kebutuhan gizi dan produksi disebabkan karena populasi ternak yang belum memadai (Soehadji, 1982). Kenyataan sekarang, laju pertumbuhan penduduk yang disertai peningkatan pendapatan dan peningkatan sadar-gizi masyarakat tidak dapat diimbangi oleh peningkatan produksi. Kenyataan ini

telah mengakibatkan pengurusan terhadap persediaan ternak yang ada (Djuned et al., 1979).

Pengembangan peternakan sebaiknya dikaitkan dengan pola usaha tani (Djuned et al., 1979). Dalam rangka penambahan populasi ternak, pengembangan peternakan dapat diterpadukan dengan pembangunan pertanian tanaman pangan. Khususnya dalam proses produksi dimana tidak selamanya tenaga kerja manusia dan mekanisasi dapat menunjang kelangsungan produksi.

Di daerah yang langka tenaga kerja, penggunaan ternak (sapi dan kerbau) sebagai penyedia tenaga kerja dalam proses produksi pertanian perlu mendapat pertimbangan. Terutama jika dapat diketahui bahwa potensi daerah tersebut memungkinkan bagi perkembangan ternak.

Tujuan lain dari Pembangunan Pertanian adalah memanfaatkan sumber daya alam dan memelihara kelestarian lingkungan hidup secara terpadu dan serasi. Penggunaan tenaga kerja ternak juga harus memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Untuk itu, selain memperhatikan potensi daerah, perlu pula dipertimbangkan keefisienan, manfaat samping, dan dampak lingkungan dari penggunaan tenaga kerja ternak.

Permulaan Pembangunan Pertanian di Timor Timur, khususnya Kabupaten Aileu akan menjadi landasan yang baik untuk pembangunan tahap berikutnya jika sejak semula dilaksanakan atas dasar keterpaduan. Dengan mempertimbangkan

potensi daerah, keefisienan, manfaat samping, dan kelangkaan tenaga kerja, maka pengembangan ternak sekaligus penggunaan tenaga kerja ternak dalam proses produksi tanaman pangan di Kabupaten Aileu, perlu dipertimbangkan.

Keefisienan dan manfaat samping mendasari dilakukannya studi kasus tentang penggunaan tenaga kerja ternak pada proses produksi tanaman pangan di Kabupaten Aileu.

Studi kasus ini akan menelaah kebutuhan tenaga kerja ternak yang mendasarkan pada tersedianya tenaga kerja manusia dan potensi daerah Aileu. Terutama tersedianya luasan tanah dan limbah pertanian untuk makanan ternak. Telaahan ini akan menggambarkan peranan ternak dalam pembangunan pertanian.

Studi kasus ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah Kabupaten Aileu memerlukan penambahan populasi ternak dalam rangka pembangunan pertaniannya, baik ditinjau dari segi tersedianya makanan ternak maupun dari kebutuhan akan tenaga kerja ternak bagi proses produksi tanaman pangan.

Hal-hal yang berhubungan dengan pemakaian tenaga kerja ternak disarankan pula dalam bab berikut.